

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor karakteristik seperti kecerdasan emosional, komitmen beretika, narsisme antagonis dan skeptisisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Penelitian ini menggunakan 114 auditor inspektorat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan proporsionate stratified random sampling. Teknik analisis data menggunakan bantuan alat statistik berupa SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua faktor kepribadian berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan, memahami, dan mengendalikan perasaan secara positif. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi *fraud*. Ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki auditor akan meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi *fraud*.

Komitmen beretika berarti konsistensi auditor untuk selalu menjaga standar etika dengan menegakkan prinsip-prinsip profesional dalam praktik audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen beretika berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi *fraud*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa auditor dengan komitmen beretika yang tinggi cenderung lebih objektif dan bertanggung jawab dalam menilai kewajaran laporan keuangan sehingga meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi *fraud*.

Narsisme antagonis umumnya dikaitkan dengan dominasi dan egosentrisme yang tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa narsisme antagonis tidak berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi *fraud*. Ini mengindikasikan bahwa narsisme antagonis tidak secara langsung menentukan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi indikasi kecurangan. Hal ini dapat disebabkan proses audit menuntut pendekatan yang sistematis dan berbasis standar yang akan mendiskresi perilaku individual.

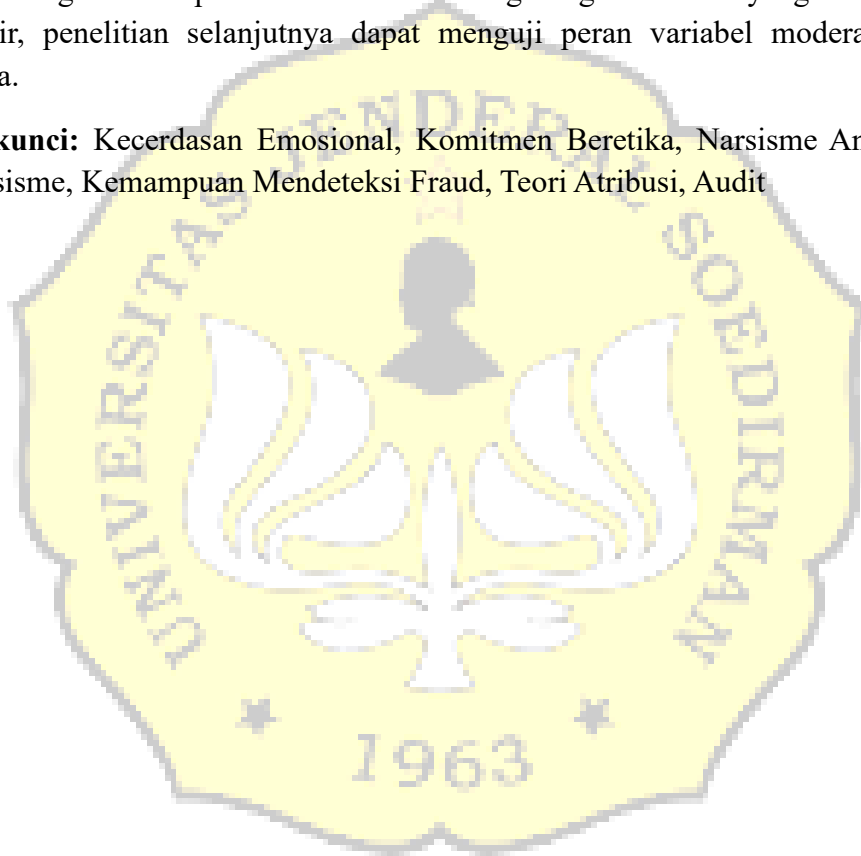
Secara teoritis skeptisisme mencerminkan pola berpikir kritis auditor dalam mempertanyakan, mengevaluasi dan menilai keandalan bukti audit sebelum menarik kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen beretika berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi *fraud*. Hasil ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki tingkat skeptisisme yang tinggi akan semakin baik dalam mendeteksi *fraud*.

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa skeptisisme tidak memoderasi pengaruh kecerdasan emosional, komitmen beretika, dan narsisme

antagonis dalam mendeteksi *fraud*. Artinya, skeptisisme tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh kecerdasan emosional, komitmen beretika, dan narsisme antagonis dalam mendeteksi *fraud*. Temuan ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional telah berfungsi sebagai kewajiban normatif yang melekat dalam praktik audit, sehingga tidak berperan sebagai faktor situasional yang memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel karakteristik auditor.

Rekomendasi dari penelitian ini yaitu agar penelitian selanjutnya menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan subjek penelitian pada auditor eksternal agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Terakhir, penelitian selanjutnya dapat menguji peran variabel moderasi yang berbeda.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Komitmen Beretika, Narsisme Antagonis, Skeptisisme, Kemampuan Mendeteksi Fraud, Teori Atribusi, Audit



SUMMARY

This study aims to analyze the influence of personality factors such as emotional intelligence, ethical commitment, antagonistic narcissism, and skepticism on auditors' ability to detect fraud. This study used 114 auditors in the Special Region of Yogyakarta. The sampling technique used proportional stratified random sampling. Data analysis utilized the statistical tool SmartPLS. The results of this study indicate that not all personality factors influence auditors' ability to detect fraud.

Emotional intelligence is the ability to recognize, express, understand, and control feelings positively. This study shows that emotional intelligence has a positive effect on fraud detection ability. This suggests that better emotional intelligence in auditors enhances their ability to detect fraud.

Commitment to ethic refers to the auditor's consistency in maintaining ethical standards by upholding professional principles in audit practice. This study demonstrates that ethical commitment has a positive effect on fraud detection ability. The results indicate that auditors with a strong ethical commitment tend to be more objective and responsible in assessing the fairness of financial statements, thus enhancing their ability to detect fraud.

Antagonistic narcissism is generally associated with high levels of dominance and egocentrism. This study shows that antagonistic narcissism has no effect on fraud detection ability. This indicates that antagonistic narcissism does not directly determine an auditor's ability to identify indications of fraud. This may be because the audit process requires a systematic, standards-based approach that will discriminate against individual behavior.

Theoretically, skepticism reflects an auditor's critical thinking pattern in questioning, evaluating, and assessing the reliability of audit evidence before drawing conclusions. This study shows that ethical commitment has a positive effect on fraud detection ability. These results indicate that auditors with a high level of skepticism will be better at detecting fraud.

However, this study found that skepticism did not moderate the influence of emotional intelligence, ethical commitment, and antagonistic narcissism on fraud detection. This means that skepticism neither strengthened nor weakened the influence of emotional intelligence, ethical commitment, and antagonistic narcissism on fraud detection. This finding suggests that professional skepticism functions as a normative obligation inherent in audit practice and therefore does not act as a situational factor that strengthens or weakens the relationship between auditor characteristic variables.

This study recommends that future research use more diverse data collection methods. Future research could also expand the scope of the study to include external auditors to allow for broader generalizability. Finally, future research could examine the role of different moderating variable.

Keywords: *Emotional Intelligence, Commitment to Ethic, Antagonistic Narcissism, Skepticism, Ability to Detect Fraud, Attribution Theory, Audit*

